

Pengaruh Modal Sosial terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Himasos UINSA

Muhammad Faiz Al-Ghifari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

10040323092@student.uinsby.ac.id

Isa Anshori

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

isaanshori67@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the influence of social capital on student participation in campus organizations. Using a quantitative approach, data were collected via questionnaires from 30 HIMASOS students at UIN Sunan Ampel Surabaya. Validity and reliability tests confirmed that all instrument items were valid and reliable. Pearson correlation yielded $r = 0.601$, indicating a moderately strong positive relationship. Simple linear regression analysis showed that social capital significantly affects student participation ($R^2 = 0.361$; $p = 0.000$). These findings suggest that higher levels of social capital correspond to higher levels of student participation in campus organizations.

Keywords: Social Capital, Student Participation, Campus Organizations

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 30 responden mahasiswa HIMASOS UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh item instrumen valid dan reliabel. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0.601$, menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara modal sosial dan partisipasi mahasiswa. Sementara itu, hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa ($R^2 = 0.361$; $p = 0.000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal sosial mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam organisasi kampus.

Kata Kunci: Modal Sosial, Partisipasi Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan

Pendahuluan

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu instrumen vital dalam proses pembentukan karakter sosial, penguatan identitas kolektif, serta pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak hanya berfungsi sebagai ruang artikulasi aspirasi, organisasi ini juga menjadi medium pengembangan kapasitas sosial melalui kegiatan partisipatif, kolaboratif, dan deliberatif. Dalam konteks pendidikan tinggi, keaktifan mahasiswa dalam organisasi dianggap sebagai indikator penting dalam pembentukan civic skills dan orientasi demokratis, dua aspek yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat sipil yang sehat dan partisipatif¹. Akan tetapi, dinamika partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mengalami berbagai tantangan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), hanya sekitar 30% mahasiswa di Indonesia yang terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di luar kegiatan akademik formal². Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi peran organisasi dan tingkat keterlibatan aktual mahasiswa di dalamnya. Salah satu pendekatan yang dapat menjelaskan fluktuasi partisipasi mahasiswa dalam organisasi adalah melalui konsep modal sosial (social capital). Modal sosial mengacu pada sumber daya yang dapat diakses individu melalui jaringan sosialnya, termasuk kepercayaan, norma timbal balik, dan keterlibatan dalam komunitas sosial³. Menurut Pierre Bourdieu, modal sosial adalah akumulasi dari sumber daya aktual atau potensial yang melekat pada kepemilikan jaringan institusional atau relasi sosial yang saling mengenal dan saling mengakui⁴. Sementara itu, James Coleman menekankan bahwa modal sosial memfasilitasi tindakan kolektif dengan menciptakan struktur sosial yang mendukung pertukaran informasi, pembentukan norma, dan sanksi sosial yang memperkuat keterlibatan individu⁵. Robert Putnam juga menyatakan bahwa kepercayaan sosial, norma

¹ Astin, Alexander W. *What Matters in College: Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass, 1993.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. "Laporan Kegiatan Kemahasiswaan 2023." Diakses 9 April 2025. <https://www.dikti.kemdikbud.go.id/kegiatan/kemahasiswaan>

³ Lin, Nan. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge University Press, 2001.

⁴ Bourdieu, Pierre. "The Forms of Capital." In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, edited by John G. Richardson, 241–58. New York: Greenwood, 1986.

⁵ Coleman, James S. "Social Capital in the Creation of Human Capital." *American Journal of Sociology* 94 (1988): S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>

timbal balik, dan jaringan sosial merupakan fondasi dari partisipasi sipil yang sehat dalam masyarakat demokratis⁶. Dengan demikian, keberadaan modal sosial dalam lingkungan kampus dapat menjadi prasyarat penting bagi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam organisasi.

Mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang luas, tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya, serta norma timbal balik yang kuat cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Modal sosial memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh informasi lebih cepat tentang kegiatan kampus, mendapat dukungan moral dari teman sebaya, serta merasa memiliki tanggung jawab kolektif untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang konstruktif. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat modal sosial yang rendah akan lebih rentan terhadap sikap apatis dan keterasingan sosial dalam lingkungan kampus. Dalam hal ini, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh faktor individual seperti minat atau waktu, tetapi juga oleh struktur relasional yang terbentuk di antara mereka.

Dalam kajian sosiologis kontemporer, pengaruh modal sosial terhadap partisipasi sosial telah banyak dibuktikan dalam berbagai konteks. Studi Putnam di Amerika Serikat menunjukkan korelasi yang signifikan antara tingkat modal sosial dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik dan komunitas⁷. Di tingkat mikro seperti lingkungan kampus, modal sosial mahasiswa dapat dilihat dari seberapa besar mereka merasa terhubung, dipercaya, dan didukung oleh sesama civitas akademika. Maka dari itu, penelitian mengenai pengaruh modal sosial terhadap partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan menjadi penting untuk dilakukan, tidak hanya sebagai upaya akademik dalam memperkaya literatur sosiologi pendidikan dan pemuda, tetapi juga sebagai kontribusi praktis dalam penguatan kehidupan kampus yang partisipatif dan inklusif. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menganalisis bagaimana dimensi-dimensi modal sosial – seperti kepercayaan sosial, jaringan relasi, dan norma timbal balik – memengaruhi frekuensi dan intensitas partisipasi mahasiswa

⁶ Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

⁷ Putnam, Robert D. "Tuning In, Tuning Out: The Strange Disappearance of Social Capital in America." *PS: Political Science and Politics* 28, no. 4 (1995): 664–83. <https://doi.org/10.1017/S1049096500058856>

dalam organisasi. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai bagaimana struktur sosial memengaruhi dinamika keorganisasian mahasiswa, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan strategis di lingkungan pendidikan tinggi yang bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab secara sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi HIMASOS UINSA? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana modal sosial berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam organisasi HIMASOS UINSA. Secara khusus, tujuan penelitian ini mencakup; Mengukur tingkat modal sosial mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya terkait dimensi kepercayaan sosial, jaringan sosial, norma timbal balik, dan keterlibatan komunitas. Mengidentifikasi bentuk dan intensitas partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, meliputi keanggotaan, frekuensi keterlibatan, serta peran yang dijalankan dalam organisasi. Menganalisis hubungan antara modal sosial dan tingkat partisipasi mahasiswa secara statistik menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi pendidikan dan sosiologi pemuda, khususnya melalui penerapan konsep modal sosial dalam konteks partisipasi organisasi mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi empiris untuk studi-studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku organisasi di kalangan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak kampus, birokrat mahasiswa, serta pengurus organisasi kemahasiswaan untuk merumuskan strategi peningkatan partisipasi mahasiswa berdasarkan pendekatan sosial dan relasional. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membangun iklim organisasi yang lebih inklusif, komunikatif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital dan sosial yang dinamis.

Metode Penelitian dan Tinjauan Pustaka

Metode penelitian merupakan bagian krusial dalam suatu karya ilmiah yang menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, sesuai dengan panduan

metode penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono⁸. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara dua variabel — dalam hal ini, modal sosial sebagai variabel bebas (X), dan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sebagai variabel terikat (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menguji hipotesis mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam bentuk hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, dugaan bahwa modal sosial memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi organisasi diuji secara empiris melalui data angka dan uji statistik⁹. Penelitian akan dilaksanakan di lingkungan kampus, yaitu di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya HIMASOS (Himpunan Mahasiswa Sosiologi) UINSA. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kampus merupakan ruang sosial yang aktif dalam pembentukan jaringan sosial, partisipasi kolektif, dan dinamika organisasi mahasiswa yang sesuai dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya HIMASOS (Himpunan Mahasiswa Sosiologi) UINSA. Populasi ini dipilih karena mereka berada pada usia dan tahap perkembangan sosial yang relevan dengan aktivitas organisasi kemahasiswaan. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 50 hingga 100 mahasiswa yang pernah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam organisasi kemahasiswaan. Sampel ini cukup untuk memenuhi syarat uji statistik dasar dalam penelitian kuantitatif skala kecil-menengah¹⁰. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria utama adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, baik sebagai anggota, pengurus, maupun peserta kegiatan¹¹. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner dengan skala Likert 1–5, di mana responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang mencerminkan indikator variabel X dan Y. Skala Likert dipilih karena mampu menangkap persepsi, sikap, dan tingkat keterlibatan secara kuantitatif dan terukur. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

¹⁰ Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. Boston: Pearson, 2012.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

menggunakan perangkat uji statistik berikut: Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana item dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran dalam waktu berbeda. Validitas diuji dengan korelasi Pearson antar-item, dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha. Uji Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara modal sosial dengan partisipasi mahasiswa. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sosial, semakin tinggi pula tingkat partisipasi organisasi. Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (modal sosial) terhadap variabel terikat (partisipasi mahasiswa). Hasil dari uji regresi akan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai signifikansi (p-value), serta persamaan regresi linear yang diperoleh dari data lapangan.

Penelitian mengenai hubungan antara modal sosial dan partisipasi dalam organisasi telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun luar negeri. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas relevansi modal sosial dalam konteks kehidupan organisasi mahasiswa, meskipun pendekatan dan fokusnya belum sepenuhnya mengungkap hubungan kuantitatif antara modal sosial dan tingkat partisipasi mahasiswa secara umum. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini:

Pertama, Penelitian karya Muhammad Zaini Arsyad tahun 2023 berjudul "*Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Modal Kultural dan Modal Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari mampu menjadi sarana pembentukan modal sosial dan kultural mahasiswa melalui kegiatan seperti seminar, workshop, hingga pengabdian masyarakat. Arsyad menemukan bahwa organisasi-organisasi ini berperan signifikan dalam memperluas jaringan sosial mahasiswa dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalin hubungan sosial yang bersifat produktif¹. Penelitian ini selaras dengan tema penelitian kami karena sama-sama menyoroti keberadaan modal sosial dalam lingkungan organisasi mahasiswa. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatannya yang bersifat kualitatif dan fokus pada peran organisasi, bukan pada sejauh mana modal sosial berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa secara kuantitatif. Dengan demikian, terdapat gap literatur yang belum diisi, yakni kebutuhan akan studi kuantitatif yang menguji secara langsung hubungan antara tingkat modal sosial dan partisipasi mahasiswa dalam organisasi.

Kedua, Penelitian lain yang juga relevan adalah skripsi Teguh Pratama Putra tahun 2023 berjudul "*Modal Sosial Pemimpin Organisasi Mahasiswa dalam Memenangkan Pemilihan Raya Mahasiswa di FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2022*". Putra mengkaji bagaimana unsur-unsur modal sosial seperti jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan memainkan peran dalam strategi pemenangan pemilihan umum mahasiswa. Ia menemukan bahwa pemimpin organisasi yang memiliki jaringan sosial luas, pengaruh interpersonal yang kuat, dan tingkat kepercayaan tinggi dari anggota cenderung lebih berhasil dalam pemilihan raya. Penelitian ini menegaskan pentingnya modal sosial dalam dinamika kepemimpinan dan kontestasi dalam organisasi kemahasiswaan². Persamaannya dengan penelitian kami terletak pada penggunaan konsep modal sosial sebagai variabel utama, namun berbeda dari segi fokus: penelitian Putra menyoroti kepemimpinan dan pemilu internal, sedangkan penelitian ini fokus pada tingkat partisipasi mahasiswa secara umum dalam organisasi. Gap literatur yang muncul dari penelitian Putra adalah absennya pengujian sistematis terhadap pengaruh modal sosial terhadap partisipasi mahasiswa secara keseluruhan, terutama menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekosongan tersebut dan memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan strategi partisipasi mahasiswa berbasis pendekatan sosiologis.¹²

Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori modal sosial yang dikembangkan oleh Robert D. Putnam sebagai kerangka konseptual utama. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai “fitur-fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama” (*features of social organization, such as trust, norms, and networks, that can improve the efficiency of society by facilitating coordinated actions*).¹³ Teori Putnam menekankan bahwa keberadaan kepercayaan (trust), norma timbal balik (reciprocity), dan jaringan sosial (social networks) dalam suatu komunitas memungkinkan terjadinya

¹² Teguh Pratama Putra. *Modal Sosial Pemimpin Organisasi Mahasiswa dalam Memenangkan Pemilihan Raya Mahasiswa di FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2022*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2023. Diakses 9 April 2025. <https://eprints.untirta.ac.id/31846/>.

¹³ Robert D. Putnam. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

kolaborasi yang lebih efektif dalam berbagai aktivitas sosial. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, modal sosial dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat, karena mereka merasa berada dalam lingkungan yang saling percaya, saling membantu, dan memiliki jaringan yang kuat.

Putnam juga membedakan dua bentuk utama modal sosial, yaitu:

1. Bonding Social Capital, yaitu modal sosial yang terbentuk dalam kelompok homogen, seperti antaranggota organisasi atau komunitas kecil yang memiliki latar belakang serupa.
2. Bridging Social Capital, yaitu modal sosial yang menjembatani antar kelompok berbeda, memungkinkan individu memperluas jejaring ke komunitas atau organisasi lain.

Dalam penelitian ini, aspek modal sosial yang difokuskan meliputi:

1. Kepercayaan Sosial, yakni sejauh mana mahasiswa memiliki rasa percaya terhadap teman, senior, dan dosen yang terlibat dalam organisasi;
2. Jaringan Sosial, yaitu sejauh mana relasi sosial mahasiswa mendorong keterlibatan dalam kegiatan organisasi;
3. Norma Timbal Balik, yaitu kesediaan untuk saling membantu dan berkontribusi terhadap organisasi; serta
4. Keterlibatan Komunitas, yaitu partisipasi aktif dalam komunitas non-formal seperti UKM, forum diskusi, dan kelompok studi.

Penggunaan teori Putnam sangat sesuai dengan konteks kehidupan kampus yang merupakan ruang sosial yang padat dengan interaksi kolektif, norma informal, dan struktur jaringan yang dinamis. Teori ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana elemen-elemen non-material seperti kepercayaan dan norma dapat diterjemahkan menjadi tindakan partisipatif dalam organisasi kemahasiswaan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Program Studi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA), yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri berbasis integrasi keilmuan dan keislaman. Lokasi penelitian dipilih karena keberadaan mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, serta dinamisnya interaksi sosial di lingkungan kampus yang mendukung kajian modal sosial dan partisipasi mahasiswa

secara empiris¹⁴. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 mahasiswa aktif dari berbagai angkatan Program Studi Sosiologi UINSA. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 40% perempuan dan 60% laki-laki, dengan perbandingan ini mencerminkan komposisi gender di prodi tersebut. Variabel modal sosial dalam penelitian ini diukur melalui tiga dimensi utama yaitu kepercayaan sosial, jaringan sosial, dan norma timbal balik. Kepercayaan sosial mencerminkan tingkat keyakinan responden terhadap anggota kelompoknya maupun lingkungan sosial secara umum¹⁵. Jaringan sosial diukur berdasarkan frekuensi dan kualitas interaksi yang membentuk hubungan sosial antar individu dalam organisasi kemahasiswaan dan lingkungan kampus. Norma timbal balik mengacu pada kebiasaan saling membantu dan mengharapkan balasan dalam interaksi sosial yang membentuk solidaritas kelompok¹⁶. Secara umum, data penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki modal sosial yang baik dengan nilai rata-rata tinggi pada kepercayaan, jaringan, dan norma timbal balik. Hal ini juga tercermin dalam tingkat partisipasi mahasiswa yang aktif dan beragam, baik dari segi keanggotaan maupun peran dalam organisasi. Data ini menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis hubungan pengaruh modal sosial terhadap partisipasi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson antara masing-masing butir pernyataan dengan total skor konstruk. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 berikut, seluruh item untuk konstruk Modal Sosial (X) dan Partisipasi Mahasiswa (Y) memiliki koefisien korelasi di atas 0.30. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.¹⁷

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas Konstruk Modal Sosial (X)

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
------	--------------------	------------

¹⁴ UIN Sunan Ampel Surabaya. "Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya." <https://www.uinsa.ac.id/profil> (diakses 28 Mei 2025).

¹⁵ Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000

¹⁶ Lin, Nan. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.

¹⁷ Hasil Analisis Data Penelitian

Q1	0.697	Valid
Q2	0.734	Valid
Q3	0.607	Valid
Q4	0.710	Valid
Q5	0.651	Valid
Q6	0.666	Valid
Q7	0.741	Valid
Q8	0.799	Valid

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Konstruk Partisipasi Mahasiswa (Y)

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Q9	0.688	Valid
Q10	0.891	Valid
Q11	0.868	Valid
Q12	0.955	Valid
Q13	0.930	Valid
Q14	0.891	Valid
Q15	0.896	Valid

Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa konstruk Modal Sosial memiliki nilai $\alpha = 0.843$ dan Partisipasi Mahasiswa $\alpha = 0.949$. Keduanya berada di atas ambang batas minimum 0.70, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.¹⁸

Uji Korelasi Pearson: Hubungan Modal Sosial dan Partisipasi Mahasiswa

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara variabel Modal Sosial (X) dan Partisipasi Mahasiswa (Y) dengan nilai koefisien $r = 0.601$. Nilai ini mengindikasikan

¹⁸ Hasil Analisis Data Penelitian

bahwa semakin tinggi modal sosial yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam organisasi kemahasiswaan¹⁹. Menurut teori Robert D. Putnam, modal sosial merupakan jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama²⁰. Korelasi positif ini sejalan dengan premis Putnam bahwa modal sosial yang tinggi akan menciptakan komunitas yang lebih aktif dan partisipatif, termasuk dalam konteks organisasi mahasiswa.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal sosial terhadap partisipasi mahasiswa, dilakukan uji regresi linier sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2.212 + 0.785X$$

Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada skor modal sosial diprediksi akan meningkatkan skor partisipasi mahasiswa sebesar 0.785 poin. Berikut ringkasan hasil analisis regresi:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

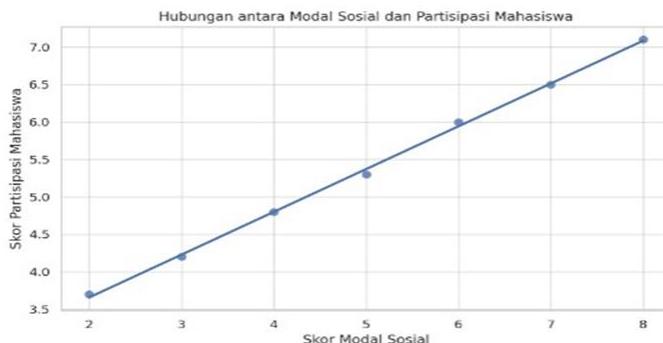
Statistik	Nilai
R ²	0.361
F	15.83
p-value	0.000

Nilai R² sebesar 0.361 menunjukkan bahwa sebesar 36.1% variasi dalam partisipasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel modal sosial. Sisanya sebesar 63.9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Selain itu, nilai p-value sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis bahwa "modal sosial berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa" dapat diterima²¹.

¹⁹ Ibid,

²⁰ Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

²¹ Hasil Analisis Data Penelitian



Grafik 1 : Hubungan Modal Sosial dan Partisipasi Mahasiswa

Grafik di atas menunjukkan adanya tren linier positif antara modal sosial dan partisipasi mahasiswa, memperkuat hasil uji korelasi dan regresi bahwa semakin tinggi modal sosial, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mahasiswa.

Analisis Tingkat Modal Sosial Mahasiswa di HIMASOS UINSA

Berdasarkan hasil pengukuran dari 8 indikator, rata-rata skor modal sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa HIMASOS UINSA memiliki tingkat kepercayaan, jaringan, dan norma timbal balik yang baik antar sesama anggota organisasi.

1. Kepercayaan Sosial: Mahasiswa menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sesama anggota organisasi, baik dalam hal komunikasi, kerja tim, hingga pengambilan keputusan bersama.
2. Jaringan Sosial: Mahasiswa aktif dalam membentuk relasi dengan anggota lain, baik secara formal dalam rapat organisasi maupun informal di luar kegiatan akademik. Jaringan sosial ini memudahkan pertukaran informasi dan kolaborasi lintas divisi.
3. Norma Timbal Balik: Norma timbal balik seperti saling membantu, menghargai, dan memberikan dukungan timbal balik menjadi dasar kuat bagi keberlangsungan dan efektivitas organisasi mahasiswa.

Dari hasil analisis statistik dan pembahasan teoritis, dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap partisipasi mahasiswa dalam organisasi. Temuan ini menguatkan teori modal sosial Putnam bahwa jaringan sosial dan kepercayaan memiliki pengaruh besar dalam mendorong partisipasi kolektif, termasuk dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Oleh karena itu, memperkuat modal sosial di

kalangan mahasiswa dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan partisipasi mereka secara aktif dalam organisasi kampus²².

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan temuan empiris, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi item > 0.30 dan nilai Cronbach's Alpha > 0.70 untuk kedua variabel, yaitu modal sosial dan partisipasi mahasiswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara modal sosial dan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.601 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat.
3. Modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi mahasiswa, dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.361 dan p -value $0.000 < 0.05$. Ini berarti 36,1% variasi dalam partisipasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh modal sosial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Mahasiswa HIMASOS UINSA menunjukkan tingkat modal sosial yang tinggi, baik dari aspek kepercayaan sosial, jaringan sosial, maupun norma timbal balik, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan organisasi.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi teoritis bahwa modal sosial merupakan faktor penting dalam membentuk dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, sebagaimana dikemukakan oleh Robert D. Putnam.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan: Disarankan untuk terus membangun dan memperkuat modal sosial melalui kegiatan yang menumbuhkan kepercayaan antaranggota, memperluas jejaring, serta

²² Hasil Analisis Data Penelitian

- menanamkan nilai-nilai saling mendukung dan kolaboratif dalam organisasi.
2. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan menyadari pentingnya modal sosial dalam kehidupan organisasi. Keterlibatan aktif dalam komunitas kampus tidak hanya membangun relasi sosial, tetapi juga mengasah soft skills yang berguna untuk dunia kerja di masa depan.
 3. Bagi Pihak Fakultas dan Universitas: Fakultas perlu memfasilitasi lebih banyak ruang interaksi sosial antar mahasiswa lintas jurusan dan angkatan, seperti melalui pelatihan kepemimpinan, seminar kolaboratif, dan kegiatan lintas organisasi, guna memperkaya modal sosial di lingkungan kampus.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada satu variabel bebas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan organisasi, motivasi individu, atau budaya organisasi untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Astin, A. W. (1993). *What matters in college: Four critical years revisited*. Jossey-Bass.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). *Laporan kegiatan kemahasiswaan 2023*. Diakses 9 April 2025, dari <https://www.dikti.kemdikbud.go.id/kegiatan/kemahasiswaan> (Catatan: "Hasil Analisis Data Penelitian" tidak dapat diformat karena tidak ada data bibliografi.)
- Lin, N. (2001). *Social capital: A theory of social structure and action*. Cambridge University Press.
- Putnam, R. D. (1995). Tuning in, tuning out: The strange disappearance of social capital in America. *PS: Political Science and Politics*, 28(4), 664–683. <https://doi.org/10.1017/S1049096500058856>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Putra, T. P. (2023). *Modal sosial pemimpin organisasi mahasiswa dalam memenangkan pemilihan raya mahasiswa di FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun*

2022 (Skripsi). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses 9 April 2025, dari <https://eprints.untirta.ac.id/31846/>

UIN Sunan Ampel Surabaya. (2025). *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Diakses 28 Mei 2025, dari <https://www.uinsa.ac.id/profil>